

IMPLEMENTASI METODE AL-HUSNA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN

Lulu Lamaa Rohadatul Aisy¹, Mukhlis Fathurrahman², Uswatun Khasanah³

Institut Islam Mamba'u 'Ulum Surakarta

¹aisy.loe@gmail.com, ²mukhlisfathurrahman@iimsurakarta.ac.id,

³uswatun@dosen.iimsurakarta.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine the implementation of the Al-Husna method in increasing motivation and learning outcomes to read the Qur'an. The subject of this research is MIN 1 Sukoharjo. This research is a qualitative research. Observations, interviews and documentation are tools for data collection. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation and data verification. The result of this study is that the implementation of the Al-Husna method in increasing motivation and learning outcomes to read the Qur'an is by using the Al-Husna method book media. In order to make it easier for teachers to guide students, the teacher divides them into several groups. Then the Al-Husna method that was applied was very effective with an average of students reaching the target of 90% of the 29 total students. In addition to the Al-Husna method that can be said to be effective, it can also be seen that the motivation of students has increased, which can be proven by the enthusiasm of students who do not give up easily and are enthusiastic in participating in learning

Keywords: Implementation, Al-Husna method, reading the Qur'an

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban seorang Muslim adalah selalu berkorelasi dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai sumber pedoman dalam segala hal, baik dalam berpikir maupun bertindak. Sebab, Al-Qur'an mencakup hal-hal yang kecil maupun urusan yang besar dan berlaku untuk selamanya.¹ Maka diperlukan penguasaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.² Membaca Al-Qur'an di sekolah dasar merupakan suatu pembelajaran yang wajib diadakan, terutama bagi kalangan masyarakat Islam. Karenanya Al-Qur'an itu adalah kitab pedoman bagi umat Islam.³ Mengingat pentingnya Al-Qur'an, diharuskan umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada.⁴ Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap umat Islam merupakan suatu kewajiban. Langkah pertama untuk mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca Al-Qur'an.⁵ Karena seseorang yang dapat membaca tulisan maka Langkah selanjutnya seseorang dapat menulis, dan dengan membaca orang hafal dengan abjad huruf-huruf dasar. Membaca Al-Qur'an tidak lepas dari istilah *murotal*

¹Eva Iryani, Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Ilmiah Universal Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 3, (2017); Pp. 66-83

²Mufaizin, Yassir Arafat, Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassus Qur'an Darul Hikmah, *Jurnal Ilmu Keislaman* Vol. 3, No. 1, (2020); Pp. 39-54

³Siti Aisyah, Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat, *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, No. 1 (2020); Pp. 203-228

⁴Hengki Satrisno, Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Al-Qur'an, *Jurnal At Ta'lim*, Vol. 16, No. 1, (2017); Pp. 72-89 DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.29300/Attalim.V16i1.822](http://dx.doi.org/10.29300/Attalim.V16i1.822)

⁵Ray Anjasari, Syahidin Syahidin dan Elan Sumarna, Program Gerakan Cinta Alquran "Genta" Dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Deskriptif Di SMP Unggulan Al-Amin Ngrampah), *Tarbowy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, (2017); Pp. 57-65 DOI: <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6992>

(membaca dengan irama lagu). Karena menyangkut dengan kecintaan dan penjiwaan bagi orang yang mentadaburi Al-Qur'an dan juga merupakan sunnah Nabi, sebagaimana Sabda beliau: "Hadist dari Utsman bin Abi Syaibah, hadits dari Jarir dari Amsy dari Thalhah, dari Abdur Rahman bin Ausyajah, dari Barai bin Azib berkata, Rasulullah bersabda: "hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian." (HR. Abu Dawud). Maka seyogyanya kita mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mulai usia belia. Yang mana saat-saat itulah daya ingat seseorang sangatlah kuat. Perlu diketahui bahwa Al-Qur'an sama pentingnya dengan ilmu-ilmu Pendidikan lain.⁶

Menurut Susanto pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang diberikan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun melalui rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini berperan penting yakni merupakan pondasi awal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Ahli psikologi menyebutkan bahwa pada masa ini adalah masa emas yang disebut dengan golden age yang merupakan masa yang sangat penting yakni terjadi lonjakan perkembangan yang tidak dapat diulang pada periode selanjutnya. Pemberian rangsangan pendidikan di usia dini merupakan hal yang mendasar guna menunjang seluruh aspek perkembangan agar dapat berkembang dengan optimal.⁷

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting dilakukan untuk dasar terbentuknya secara utuh kepribadian manusia, sebagai contoh terbentuknya karakter, watak, tulen, cerdik dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸ Suryana menyatakan usia dini adalah masa awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Masa iniditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan selanjutnya sampai periode akhir dalam perkembangannya.⁹ Mulyasa menjelaskan anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan bagi kehidupanselanjutnya.¹⁰

Seperti yang tertera pada Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Negeri RI Nomor 128 Tahun 1982/44 A 82 Tahun 1990 menyatakan bahwa: "Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari" Jadi perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an kepada seluruh umat Islam tanpa batas usia untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Karena apabila umat Islam baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an maka umat Islam akan terhindar dari pemaknaan Al-Qur'an yang salah. Di lain pihak, membaca Al-Qur'an

⁶Rusdiah, Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, (2012) DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.18592/Jt%20ipai.V2i1.1865](http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.V2i1.1865)

⁷Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm 16

⁸Muhiyatul Huliyah, Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol. 1, No. 1, (2017); Pp. 60-71

⁹Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021), Hlm. 25

¹⁰Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 16

merupakan jalan bagi kita untuk berinteraksi dengan sang pencipta yaitu Allah Ta'ala.¹¹ Yang mana hati dan pikiran kita akan menjadi tenram saat kita melantunkan ayat-ayat Nya. Sehingga jiwa-jiwa kita akan merasa tenang dan damai.¹² Sebagaimana Firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28:

ذَلِكَنَّ إِنَّمَّا وَاهِطَمْ لِلْمُهْمَّادِ
وَهُنَّ مُهْمَّادُونَ | ذَلِكَنَّ إِنَّمَّا وَاهِطَمْ لِلْمُهْمَّادِ

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka tenteram dengan mengingat Allah.”¹³ Yang dimaksud adalah, hati akan menjadi baik apabila bergantung kepada Allah, dan akan menjadi tenang apabila selalu ingat kepada Allah dan ridha untuk menjadikan Allah pelindung dan penolong.”

Pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil.¹⁴ Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.¹⁵

Pendidikan dasar dalam Islam adalah dasar dari pembelajaran waktu akan datang yang berpengetahuan dan menyumbang secara rasional. Namun demikian perkembangan membaca Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar masih memprihatinkan sekali. Indikasinya adalah sangat buruk minat peserta didik.¹⁶ Membaca Al-Qur'an menjadi suatu mata pelajaran yang sangat susah. Hal ini disebabkan oleh pengaruh edukasi yang kurang menyenangkan, “pengalaman kurang menyenangkan tersebut berasal dari suasana belajar mengajar membaca Al-Qur'an di kelas”. Metode yang diterapkan guru hanya satu arah dan mekanistik.¹⁷ Untuk pencapaian belajar yang baik ada beberapa hal yang mempengaruhi, diantaranya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan itu akan tercapai tujuan prestasi belajar peserta didik yang baik.¹⁸

¹¹Zikri Fachrul Nurhadi, Komunikasi Dalam Pendekatan Islam, *Jurnal Communication*, Vol. 6, No. 1, (2015); Pp. 105-122 DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.36080/Comm.V6i1.7](http://Dx.Doi.Org/10.36080/Comm.V6i1.7)

¹²Qs: Ar Rad: 28, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toga Putra), (1995)

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toga Putra, 1995)

¹⁴Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), Hlm. 10

¹⁵Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2018); Pp. 45-54 DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>

¹⁶Aprijal, Alfian dan Syarifudin, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling, *Jurnal Kependidikan MI*, Vo. 6, No. 1, (2020); Pp. 76-91, DOI: <Https://Doi.Org. /10.46963/Mpgmi.V6i1.125>

¹⁷Perdy Karuru, Persepsi Peserta Didik Terhadap Interaksi Pembelajaran IPA Fisika Di SMP Negeri 3 Mengkendek, *Jurnal Neutrino*, Vol. 1, No. 1, (2018); Pp. 5-16

¹⁸Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 N0. 1, (2013); Pp. 150-168 DOI: <Https://Doi.Org/10.24090/Jk.V1i1.536>

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode.¹⁹ Sebab metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian pembelajaran.²⁰ Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan mental dan kepribadian peserta didik.²¹ Banyak metode-metode pembelajaran yang tentunya membuat siswa lebih bersemangat, termotivasi dan aktif untuk mengikuti pembelajaran.²² Salah satu metode pembelajaran itu adalah metode Al-Husna. Dengan metode pembelajaran ini selain mudah dimengerti juga lebih praktis. Karena dapat digunakan untuk semua kalangan, mulai dari balita sampai lansia.²³

Metode Al-Husna merupakan metode mudah membaca Al-Qur'an, Insyaa Allah peserta didik dapat membaca Al-Qur'an melalui tiga Langkah saja, yaitu melalui penguasaan huruf hijaiyyah, penggunaan sistem tanda baca dan kata kunci dan kode. Dalam metode Al-Husna ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu peserta didik dapat lebih aktif dan terampil dalam berkomunikasi. Uraian pada pernyataan di atas, mendorong peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana implementasi metode Al-Husna? Dan bagaimana efektifitas metode Al-Husna dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca Al-Qur'an? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keefektifan metode Al-Husna di MIN 1 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melahirkan perancangan-perancangan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan prosedur statistic atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menampakkan aktivitas masyarakat, asal-usul, perangai, fungsionalisme Lembaga, pergerakan kemasyarakatan dan ikatan kekerabatan. Sejumlah data dapat dihitung menggunakan data sensus, akan tetapi penyelidikannya tetap penyelidikan data kualitatif.²⁴

Subyek penelitian adalah MIN 1 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan dua belah pihak untuk bertukar penjelasan dengan saling bertanya dan menjawab agar mendapatkan kesimpulan dalam suatu topik tertentu. Observasi adalah adanya sikap yang terlihat dan adanya tujuan yang ingin digapai. Perilaku yang terlihat seperti suatu perilaku yang dapat dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dapat dihitung dan

¹⁹Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), Hlm. 13

²⁰Nuril Mufidah, Imam Zainudin, Metode Pembelajaran *Al-Ashwat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 2, (2018); Pp. 199-217

²¹ Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (2018); Pp. 9-16

²² Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2017); Pp. 24-31 DOI: <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>

²³ Amarizki Purwa Kusuma dan Mudhofir Abdullah, Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Alternatif Pengenalan Huruf Hijaiyyah, *Al Asma: Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, (2020); Pp. 296-303 DOI: <https://doi.org/10.24252/AlAsma.V2i2.17580>

²⁴Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), Hlm. 3

diukur.²⁵ Dokumentasi adalah tulisan dari peristiwa pada masa lalu, berbentuk catatan, gambar ataupun karya bersejarah dari seseorang. Makna yang lain adalah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti benda-benda tertulis.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁶ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

PEMBAHASAN

Implementasi Metode Al-Husna di MIN 1 Sukoharjo

Metode yang diterapkan di MIN 1 sukoharjo dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah metode Al-Husna. Implementasi metode Al-Husna ini menggunakan media buku metode Al-Husna yang hanya terdiri dari 4 jilid. Pada implementasi metode ini, agar memudahkan guru dalam mengelola kelas, maka dibagi menjadi 2 bentuk bimbingan dari seluruh peserta didik yang mana disetiap bimbingan terdapat 1 guru pengampu. Guru Pengampu pertama membimbing 15 peserta didik, pengampu kedua membimbing 14 peserta didik.

1. Pengertian Metode Al-Husna

Metode al-husna yaitu metode membaca Al-Qur'an dengan buku yang bercetakan huruf Qur'an Rasm Utsmani Riwayat Imam Hafs dari Ashim dengan sistem tanda baca yang mengacu pada terbitan Mujamma' Malik Fahd Nabawiyah yang akan mempermudah kita dalam mempelajari ilmu tajwid.²⁷ Metode Al-Husna adalah metode yang mudah digunakan untuk semua usia, baik balita sampai manula, metode ini menggunakan Teknik *scanning-story-saying* untuk memudahkan penggunanya. Metode ini merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang mudah, praktis dan sistematis. Bagi anak-anak metode ini sangatlah mudah, karena dalam proses pengajarannya metode ini tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajarannya akan tetapi metode ini juga berfokus pada strategi atau cara belajarnya. Sebagai contoh adanya ciri khusus dalam cara menunjuk bacaan dalam setiap huruf dan tanda baca terdapat cara menunjuk huruf tersebut, selain dengan menanamkan cara khusus dalam menunjuk huruf, hal ini dapat diiringi dengan penambahan istilah-istilah yang

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 11

²⁶Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Hlm. 16.

²⁷Tri Wahyudi, *Metode Al-Husna Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Mumtaz Media, 2014), Hlm. 3

mudah dipahami dan mengerti.²⁸ Dan pada metode ini terbagi menjadi 4 jilid yang mana metode ini diterapkan sesuai dengan tujuan atau target kelulusan pada setiap jilid, dapat diuraikan sebagai berikut:

Jilid pertama:

- Target kelulusan: benar dan lancar membaca huruf hijaiyyah yang berharokat fathah
- Materi pembelajaran: 1) Kunci 1: ب ن د ذ ر ز و 2) Kunci 2: ج خ ح ه م ل ك 3) Kunci 3: ع غ خ ح ه م ل ك 4) Kunci 4: ف ق ت ي ش س ص ض ط ظ
- Cara mengajar: 1) Penjelasan difokuskan pada ciri huruf yang berada di luar kotak dan alangkah baiknya diberi tambahan penjelasan berupa cerita. 2) Guru hanya melafalkan huruf-huruf yang berada di dalam kotak ganda kemudian diikuti oleh peserta didik. 3) Peserta didik membaca seluruh latihan huruf di dalam kotak tunggal. 4) Apabila peserta didik lupa melafalkan salah satu huruf, maka guru hanya diperkenankan untuk memberi tahu ciri dari huruf tersebut. 5) Peserta didik diperkenankan untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya apabila tidak ada kesalahan membaca pada halaman yang dibaca. 6) Terkhusus pada setiap Latihan kunci tidak hanya benar semua dalam membaca akan tetapi peserta didik juga harus lancar dalam membaca. 7) Guru memberi catatan pada buku pantauan setiap selesai KBM.

Jilid kedua:

- Target kelulusan: mampu melafalkan bacaan pendek dan bacaan mad
- Materi pembelajaran: 1) Huruf Mad 2) Tanda Baca Kasrah dan Tanda Baca Dhammah
- Cara mengajar: 1) Mengenalkan huruf mad sebagai tanda baca Panjang, baik ada Rasm maupun tidak adanya Rasm. 2) Menjelaskan perbedaan cara pelafalan bacaan pendek dan bacaan mad. 3) Pada pelafalan huruf yang bertanda baca kasrah, bibir tersenyum. 4) Pada pelafalan huruf yang bertanda baca dhammah, bibir dimonyongkan.

Huruf Mad Tidak Ada Rasm	Huruf Mad Ada Rasm
ء ء ء	ا او ي
ب ب ب	ب ب ب

Jilid ketiga:

- Target kelulusan: peserta didik mampu melafalkan bacaan Sakinah
- Materi pembelajaran: 1) Tanda Sukun 2) Tanda Tasydid 3) Hamzah Washal
- Cara mengajar: 1) Guru mentalqinkan cara melafalkan huruf yang bertanda sukun kemudian peserta didik menirukan. 2) Diperbolehkan untuk guru memberikan alternatif terakhir dengan contoh huruf Latin, contohnya: La Ma = ڻ → La M = ڻ 3) Materi khusus bacaan Sakinah adalah qalqalah serta bacaan ghunnah pada huruf bertasydid. 4)

²⁸Muhammad Arif Rahmawan, Mushlihin, Khairil Ikhsan Siregar Dan Firdaus Wajdi, Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 17, No. 1, (2021); Pp. 111-130 DOI: <https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.06>

Penjelasan pada hamzah washal, hanya focus pada huruf-huruf yang memiliki tanda baca.

Jilid keempat:

- Target kelulusan: peserta didik mampu menerapkan tajwid dasar Ketika membaca Al-Qur'an
- Materi pembelajaran: 1) Tanwin 2) Nun Sakinah dan Mim Sakinah 3) Mad Far'i 4) Waqaf
- Cara mengajar:

Tanwin: guru mentalqinkan materi bacaan tanwin. Bacaan tanwin dapat diketahui dengan melihat macam-macam bentuknya:

Sejajar maka dibaca jelas: AN, IN, UN	ا, ة ا, ئ
Bertumpuk dengan huruf mim maka dibaca MIM: AM, IM, UM	ا, ا ا, م ا, ع
Tidak sejajar maka dibaca ikhfa: ANG, ING, UNG kecuali bertemu huruf bertasydid atau huruf waw atau ya maka dibaca LEBUR ke huruf berikutnya	ا, ا, ا ا, ا, ا ا, ا, ا

Nun Sakinah dan Mim Sakinah: guru mentalqinkan materi bacaan nun Sakinah dan mim Sakinah. Bacaan nun Sakinah dan mim Sakinah dapat diketahui dengan melihat macam-macam tandanya:

Dibaca jelas	ن
Dibaca Mim	ن
Dibaca ikhfa kecuali bertemu huruf bertasydid atau huruf ya atau huruf waw maka dibaca LEBUR ke huruf di depannya	ن

Mad far'i: guru mentalqinkan bacaan mad far'i dengan Panjang bacaan 4/5/6 harokat. Waqaf: guru mentalqinkan materi bacaan yang diwaqafkan. Setelah selesai materi waqaf maka peserta didik dapat melanjutkan Latihan dengan membaca Al-Qur'an.²⁹

2. Waktu Implementasi Metode Al-Husna di MIN 1 Sukoharjo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi metode Al-Husna di MIN 1 Sukoharjo dilaksanakan 4x dalam satu minggu yaitu pada hari senin, selasa, rabu dan kamis. Dan untuk waktu implementasinya, dilakukan sekitar 90 menit dan diakhir KBM (kegiatan belajar mengajar) pada pukul 09.45-10.15 WIB, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan peserta didik dapat lebih fokus.

²⁹Tri Wahyudi, *Metode Al-Husna Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Mumtaz Media, 2014), Hlm. 8-10.

3. Langkah-Langkah Mudah Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Husna

Terdapat 3 langkah untuk membantu peserta didik mudah membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Penguasaan Huruf Hijaiyyah

Peserta didik akan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, cepat dan tepat dengan menggunakan Teknik *scanning-story-saying*. *Scanning* yaitu penjelasan fokus pada ciri setiap huruf.



Tujuan dari materi ini agar peserta didik mampu mengetahui kegiatan belajarnya. Tujuan lain adalah agar dapat menumbuhkan motivasi peserta didik. Guru dapat memulai penjelasan dari materi ini dengan bahasa yang mudah dipahami dan dicerna oleh peserta didik, yang mana guru menjelaskan materi tersebut harus dengan jelas dan selalu diulang-ulang agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Dalam menggunakan Teknik *scanning*, guru dapat menerapkan Langkah-langkah berikut: 1) Dalam menjelaskan materi guru menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, jelas dan sederhana. 2) Menggunakan alat peraga, seperti penggunaan kertas atau papan tulis atau alat peraga lain yang dapat membantu guru untuk mudah menjelaskan materi. 3) Memaparkan atau menjabarkan materi yang akan disampaikan, dengan cara mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang bersifat nyata.³⁰

Story yaitu memaksimalkan modalitas belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan cerita, contohnya: pada huruf ب “ada bola di **Bawah**”, pada huruf ڻ “ditendang **Naik**”, kita dapat membantu menjelaskannya dengan Gerakan tubuh.

Saying yaitu talqin huruf hijaiyyah dengan pelan dan fasih.

b. Penguasaan System Tanda Baca

Pada metode Al-Husna ini penulisan huruf hijaiyyah didasarkan pada penulisan Mushaf Rasm Ustmani, yang mana mushaf ini adalah terbitan dari Madinah Nabawiyah. Didasarkan pada penulisan Mushaf Rasm Utsmani agar peserta didik dapat mudah menguasai ilmu tajwid melalui sistem tanda bacanya.

Contoh:

Tanwin / Nun Sakinah dan Mim Sakinah

Sejajar maka dibaca jelas: AN, IN, UN	ڻ ڻ ڻ
Bertumpuk dengan huruf mim maka dibaca MIM: AM, IM, UM	ڻ ڻ ڻ
Tidak sejajar maka dibaca ikhfa: ANG, ING, UNG kecuali bertemu huruf bertasydid atau huruf waw atau ya maka dibaca LEBUR ke huruf berikutnya	ڻ ڻ ڻ

³⁰Mustaidah dan Bekti Taufiq, Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Al-Husna di SD Negeri Candirejo, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1, (2021); Pp. 103-125

Dibaca jelas	ن	م
Dibaca Mim	ن	Dibaca mendengung
Dibaca ikhfa kecuali bertemu huruf bertasydid atau huruf ya atau huruf waw maka dibaca LEBUR ke huruf di depannya		ن

c. Murojaah

Murojaah adalah suatu kegiatan mengulang Kembali pelajaran atau hafalan. Kegiatan ini dilakukan agar pelajaran dan juga hafalan tetap terjaga dan tidak terlupakan jika tidak diulang-ulang secara berkala. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad ﷺ :

اَذْمَمَ مَالِ صَاحِبٍ لَّا يُمْلِمُ بِهِ اَنْ يَرْكَعَ اَنْ يَمْلِمُ لَّا يُعْلِمُ بِهِ اَنْ يَرْكَعُ
اَنْ يَمْلِمُ لَّا يُعْلِمُ بِهِ اَنْ يَرْكَعُ وَ اَنْ اَطْلَقَ عَلَيْهِ مَسْكَنًا

“Sesungguhnya perumpamaan seorang pemilik orang yang hafal Al-Qur'an seperti perumpamaan pemilik unta yang terikat, jika ia mengikatnya maka ia menahannya (agar tidak terlepas), dan jika ia membiarkannya (tanpa ikatan) niscaya ia pergi”. (Muttafaqun 'Alaih)

Berkaitan dengan hal ini, ada sebuah teori yang menyatakan bahwa apabila seseorang menghafal di waktu pagi, maka sesungguhnya ia meletakkan hafalannya pada ingatan yang bersifat temporal. Jika setelah itu ia mengulang-ulang hafalan pada waktu dhuhur pada saat hari kedua dan ketiga, maka hafalan itu dikirim pada ingatan jangka Panjang. Maka seyogyanya bagi seorang penghafal diwajibkan untuk selalu mengulang setiap apa saja yang telah ia hafal dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, disaat seorang hafidz selalu mengulang ayat yang telah ia hafal, Ketika itu pula tingkat kekuatan dari hafalannya bertambah. Dan tentunya tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an pun semakin bertambah.³¹

Efektifitas Implementasi Metode Al-Husna di MIN 1 Sukoharjo

Metode yang diterapkan di MIN 1 Sukoharjo dapat dikatakan cukup bagus, efektif terlihat pada beberapa peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIN 1 Sukoharjo yaitu metode Al-Husna. Rata-rata peserta didik yang mencapai target adalah 90% dari jumlah 29 peserta didik. Metode yang digunakan sudah cukup bagus dan efektif dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Namun disamping itu masih ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dikarenakan beberapa faktor, diantaranya sulit untuk membedakan panjang pendek dan huruf dari bacaan.³²

Selain metode Al-Husna dapat dikatakan sangat efektif, terlihat pula dari motivasi dan hasil belajar peserta didik yang meningkat.³³ Dapat dibuktikan bahwa peserta didik lebih

³¹ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2009), Hlm. 90-91

³² Supriandi, Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 19, No. 1, (2021); Pp. 56-69

³³ Bistari Basuni Yunus, Konsep Dan Indicator Pembelajaran Efektif, *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, Vol. 1, No. 2, (2017); Pp. 13-20 DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.250082>

antusias dan mengikuti pembelajaran dengan maksimal serta tidak mudah menyerah dan selalu berusaha menyeimbangi. Dengan tidak terlalu banyaknya materi disetiap halaman buku metode Al-Husna tentunya dapat membuat peserta didik juga selalu bersemangat dalam pembelajaran dan tidak mudah bosan.

Kelebihan Implementasi Metode Al-Husna

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat kelebihan penggunaan metode Al-Husna, yaitu: 1) Peserta didik lebih cepat, tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an dengan penggunaan Teknik *scanning-story-saying*. 2) Peserta didik lebih mudah dalam menguasai ilmu tajwid hanya dengan system tanda baca. 3). Penulisan berupa huruf sambung sehingga peserta didik lebih mudah mengenal huruf.³⁴ 4) Materi yang tidak terlalu banyak disetiap halaman, membuat peserta didik tidak mudah bosan dan tidak merasa terbebani untuk belajar materi selanjutnya. 5) Membutuhkan waktu yang relatif singkat, rata-rata peserta didik dapat menyelesaiannya dalam waktu 1 tahun atau 2 semester. 6) Lebih efektif, adaptif, informatif, dan disusun secara sistematis dan aplikatif.³⁵

Di samping itu berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kekurangan dari implementasi metode Al-Husna, yaitu: 1) Tidak semua guru bisa mengajarkan metode Al-Husna kepada murid, kecuali bagi yang sudah pernah mempelajari metode Al-Husna ini dan mengerti cara mengajarkannya. 2) Guru harus selalu mengupgrade ilmu atau cara mengajar menggunakan metode Al-Husna ini agar peserta didik dapat menangkap materi yang disampaikan dengan optimal. 3) Penulisan huruf sambung, tidak tersusun berdasarkan abjad, dimulai dari huruf Ba' dan Nun, sehingga apabila peserta didik yang tidak mengerti huruf-huruf hijaiyyah akan sedikit sulit untuk menyesuaikan.³⁶ Sedangkan upaya untuk mengatasi kekurangan dalam implementasi metode Al-Husna yaitu meningkatkan kualitas tenaga guru untuk selalu mengupgrade ilmunya, pihak sekolah juga dapat membantu para guru dengan mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan metode Al-Husna. Kemudian untuk beberapa peserta didik yang masih terbilang baru menggunakan metode Al-Husna untuk mengantisipasi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sebelum mengenalkan metode Al-Husna kepada peserta didik, guru terlebih dahulu mengenalkan potongan huruf hijaiyyah yang mana peserta didik dituntut agar bisa menghafal huruf hijaiyyah dengan pengucapan yang baik dan benar sesuai makhroj, lalu guru dapat mulai mengajarkan Al- Husna kepada peserta didik dengan harapan peserta didik secara keseluruhan dapat mengikuti pembelajaran dan dapat menyelesaikan sesuai target yang ada.

³⁴Amarizki Purwa Kusuma dan Mudhofir Abdullah, Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Pengenalan Huruf Hijaiyyah, *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, (2020); Pp. 296-303 DOI: [Https://Doi.Org.10.24252/AlAsma.V2i2.17580](https://doi.org/10.24252/AlAsma.V2i2.17580)

³⁵Tri Wahyudi, *Metode Al-Husna Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Mumtaz Media, 2014), Hlm. 3

³⁶Mutia Dewi, Amir Hamzah, Novia Balliane, Tutut Handayani, dan Nurlaeli, Implementasi Metode Al-Husna Di SDIT Izzudin Palembang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vo. 6, No. 2, (2022); Pp. 257-266 DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/amv6i2.968>

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Al-Husna dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan media buku metode Al-Husna. Kemudian metode Al-Husna yang diterapkan sangatlah efektif. Indikasinya adalah rata-rata peserta didik yang mencapai target adalah 90% dari 29 jumlah peserta didik. Selain metode Al-Husna dapat dikatakan efektif, metode Al-Husna juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, yang mana antusiasme dari peserta didik sangatlah tinggi dan semangat mengikuti pembelajaran. Metode Al-Husna adalah metode mudah membaca Al-Qur'an dengan melalui 3 langkah saja. 3 langkah tersebut adalah penguasaan huruf hijaiyyah, penguasaan system tanda baca dan murojaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, Pp. 24-31 DOI: <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Aisyah, Siti. 2020. Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat, Al-Iman: *Jurnal KeIslamian Dan Kemasyarakatan*. Vol. 4, No. 1, Pp. 203-228
- Anjasari, R., Syahidin S dan Sumarna, E. 2017. Program Gerakan Cinta Alquran "Genta" Dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Deskriptif Di SMP Unggulan Al-Amin Ngampah), *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol. 4, No. 1, Pp. 57-65. DOI: <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6992>
- Aprijal, Alfian dan Syarifudin. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling, *Jurnal Kependidikan MI*. Vol. 6, No. 1, Pp. 76-91. DOI: <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>
- Aziz, M dan Nasution, Z. 2020. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Dewi, M., Hamzah, A., Balliane, N., Handayani, T dan Nurlaeli. 2022. Implementasi Metode Al-Husna Di SDIT Izzudin Palembang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 6, No. 2, Pp. 257-266 DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/amv6i2.968>
- Eva, Iryani. 2017. Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Ilmiah Universal Batanghari Jambi*. Vol. 17, No. 3, Pp. 66-83
- Hasan, S dan Wahyuni, T. 2018. Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1, Pp. 45-54 DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Hulyiah, Muhiyatul. 2017. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*. Vol. 1, No. 1, Pp. 60-71.

- Karuru, Perdy. 2018. Persepsi Peserta Didik Terhadap Interaksi Pembelajaran IPA Fisika Di SMP Negeri 3 Mengkendek, *Jurnal Neutrino*. Vol. 1, No. 1, Pp. 5-16
- Kusuma, A P dan Abdullah, M. 2020. Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Alternatif Pengenalan Huruf Hijaiyyah, *Jurnal Islamic Education*. Vol. 2, No. 2, Pp. 296-303 DOI: <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.17580>
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1, Pp. 150-168 DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Mufaizin, dan Arafat, Y. 2020. Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassus Qur'an Darul Hikmah, *Jurnal Ilmu KeIslamian*. Vol. 3, No. 1, Pp. 39-54
- Mufidah, N dan Zainudin, I. 2018. Metode Pembelajaran Al-Ashwat, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 4, No. 2, Pp. 199-217
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaidah, dan Taufiq, B. 2021. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Al-Husna di SD Negeri Candirejo, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2018. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11, No. 1, Pp. 9-16
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. Komunikasi Dalam Pendekatan Islam, *Jurnal Communication*. Vol. 6, No. 1, Pp. 105-122 DOI: <http://dx.doi.org/10.36080/comm.v6i1.7>.
- Qosim, Amjad. 2009. *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press.
- Rahmawan, A M., Mushlihin., Siregar I K dan Wajdi, F. 2021. Implementasi Metode Tahsin Al Husna Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al Kahfi, *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 17, No. 1, Pp. 111-130 DOI: <https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.06>
- Rusdiah. 2012. Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v2i1.1865>
- Satori, D dan Komariah, A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Satrisno, Hengki. 2017. Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Al-Qur'an, *Jurnal At-Ta'lim*. Vol. 16, No. 1, Pp. 72-89. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v16i1.822>
- Sidiq, U dan Choiri, M M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Cv. Nata Karya.

- Supriandi. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan. Vol. 19, No. 1, Pp. 56-69
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Tri. 2014. *Metode Al-Husna Mudah Membaca Al-Qur'an*, Sukoharjo: Mumtaz Media.
- Yunus, Bistari Basuni, 2017. Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif, *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*. Vol. 1, No. 2, Pp. 13-20. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.250082>